

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode historis, dengan menggunakan studi literatur sebagai teknik penelitiannya. Metode historis ini digunakan karena data-data yang akan digunakan dalam penelitian skripsi ini menggunakan data-data lampau yang relevan dengan skripsi yang akan disusun dengan judul “*Sejarah dalam Sastra: Kajian Trilogi Cerpen Penembak Misterius Karya Seno Gumira Ajidarma (Tinjauan Historis Peristiwa Penembak Misterius)*”. Kemudian teknik penelitian studi literatur digunakan dalam meneliti dan menelaah sumber-sumber baik berupa buku, jurnal, artikel, maupun literatur lainnya yang mendukung dengan kajian yang akan dilakukan.

Metode historis merupakan suatu jalan, cara, prosedur bagaimana mengetahui Sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm. 17). Lebih lanjut dijelaskan mengenai metode historis dalam Ismaun (2005, hlm. 34) yang menyatakan bahwa “metode historis ialah rekonstruksi imajinatif mengenai gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah”. Dengan kata lain metode historis merupakan suatu prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan dalam merekonstruksi peristiwa-peristiwa masa lalu berdasarkan analisis sumber- sumber atau bukti-bukti sejarah. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian sejarah menurut Sjamsuddin (2007, hlm 89), antara lain:

- 1) Memilih topik penelitian;
- 2) Mengusut semua evidensi yang relevan dengan topik;
- 3) Membuat catatan-catatan penting yang dianggap relevan dengan topik;
- 4) Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber);
- 5) Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang sesuai dengan sistematika yang telah disiapkan;
- 6) Menyajikannya dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Ratnadila Basyarah, 2018

**SEJARAH DALAM SASTRA: KAJIAN TRILOGI CERPEN PENEMBAK MISTERIUS
KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.1 Memilih Topik Penelitian

Langkah awal dalam penelitian sejarah adalah menentukan topik penelitian. Dalam memilih topik penelitian, menurut Gray (dalam Sjamsuddin, 2007,

Ratnadila Basyarah, 2018

*SEJARAH DALAM SASTRA: KAJIAN TRILOGI CERPEN PENEMBAK MISTERIUS
KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

hlm. 90-91) terdapat empat kriteria, antara lain: (1) Nilai (*Value*); (2) Keaslian (*Originality*); (3) Kepraktisan (*Practically*); dan (4) Kesatuan (*Unity*). Dalam menentukan topik penelitian ini, peneliti mencari berbagai informasi baik dari buku-buku, maupun sumber-sumber lainnya. Pencarian informasi dalam menentukan suatu topik yang tepat dalam penelitian menurut Abdurahman (2007, hlm. 56-57) menyatakan bahwa:

Pencarian informasi dapat dilakukan antara lain, dengan cara: *pertama*, meminta penjelasan atau saran-saran kepada orang lain seperti dosen, sejawatan, atau komunitas ilmiah lain yang dipandang mengerti tentang topik penelitian; *kedua*, yang lebih penting lagi, ialah membaca karangan atau buku-buku untuk mengenal segala segi permasalahan yang bertalian dengan topik penelitian. Dengan kata lain, ada dua cara dalam memilih topik penelitian yang akan dikaji, yaitu berkonsultasi dengan pihak yang dipandang mengerti tentang topik penelitian dan pencarian berbagai informasi terkait permasalahan dalam topik penelitian. Selain dengan kedua cara tersebut, peneliti harus mempertimbangkan empat kriteria yang telah disebutkan di atas yang merupakan suatu persyaratan yang harus diperhatikan dalam menentukan topik tersebut.

Pencarian informasi dilakukan dengan cara mencari berbagai referensi dari buku-buku mengenai Perkembangan Sastra Masa Orde Baru dari berbagai perpustakaan, artikel-artikel dan *e-book* melalui pencarian di situs internet. Awalnya peneliti tertarik mengkaji tentang Perkembangan Sastra pada Masa Orde Baru Secara Umum.

Setelah sekian banyak judul dan rancangan yang diajukan untuk diteliti, akhirnya peneliti menjatuhkan pilihan pada kajian karya sastra berupa cerpen. Untuk itu peneliti mengajukan judul “Sejarah dalam Sastra: Kajian Buku Trilogi Insiden Dili dan Penembak Misterius”. Setelah peneliti mendapatkan sedikit gambaran mengenai buku yang akan dikaji peneliti melakukan pengajuan judul beserta proposal skripsi ke TPPS yang kemudian melakukan proses konsultasi dengan pihak TPPS. Hal ini bertujuan agar proposal yang diajukan peneliti mendapatkan saran dan kritik apabila terdapat ketidaksesuaian dengan kaidah-kaidah penyusunan skripsi. Adapun susunan proposal penelitian ini terdiri dari:

- 1) Judul Penelitian
- 2) Latar Belakang Penelitian

Ratnadila Basyarah, 2018

**SEJARAH DALAM SASTRA: KAJIAN TRILOGI CERPEN PENEMBAK MISTERIUS
KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 3) Rumusan Masalah Penelitian
- 4) Tujuan Penelitian
- 5) Manfaat Penelitian
- 6) Metode Penelitian
- 7) Kajian Pustaka
- 8) Struktur Organisasi Skripsi
- 9) Daftar Pustaka

Setelah proposal skripsi disetujui, kemudian peneliti menyerahkan proposal penelitian tersebut pada bulan Mei 2017 dan melakukan seminar proposal skripsi yang ditentukan TPPS pada tanggal 07 Juli 2017 bertempat di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah, lantai empat gedung FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia.

Setelah peneliti mempresentasikan rancang penelitian dalam bentuk proposal di hadapan dosen-dosen sejarah, termasuk calon pembimbing ternyata judul tersebut mendapat respon yang cukup baik. Calon pembimbing merasa tertarik dengan judul yang diajukan, namun agak sedikit kurang menyetujui apabila peneliti mengajukan dua buku sebagai bahan kajian. Calon dosen pembimbing menyarankan untuk memilih satu buku yakni buku penembak misterius sebagai bahan kajian peneliti dalam menulis karya ilmiah ini. Calon dosen pembimbing menyampaikan apabila mengkaji dua buku peneliti akan cukup mengalami kesulitan karena mengkaji satu buku saja sudah merupakan tantangan apalagi ini adalah buku karya sastra yang perlu pendalaman lebih jauh mengenai isi atau maksud dari buku tersebut.

Saran lain yang didapatkan peneliti sebagai hasil dari seminar proposal skripsi adalah perubahan terhadap latar belakang dan rumusan masalah peneliti. Prof. Nana Supriatna, M.Ed. sebagai calon Pembimbing I memberi masukan kepada peneliti agar latar belakang penelitian lebih ditekankan pada ketertarikan terhadap judul yang akan dikaji, seperti kontroversi peristiwa tersebut yang tidak dimuat di dalam sejarah resmi pemerintah, dan juga pendalaman di konsep postmodernisme sebagai gaya baru penulisan sejarah dengan mengangkat sastra sebagai salah satu alternatif pilihan sudut pandang dalam penulisan sejarah, pengambilan postmodernisme sebagai salah satu konsep juga untuk menemukan struktur penulisan dalam upaya pencarian identitas nasional dari kultur

Ratnadila Basyarah, 2018

*SEJARAH DALAM SASTRA: KAJIAN TRILOGI CERPEN PENEMBAK MISTERIUS
KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kolonial. Selain itu peneliti juga diminta untuk tidak terlalu banyak mencantumkan pengertian dari konsep-konsep tertentu karena hal itu akan dikaji di bab 2 skripsi, peneliti Kemudian saran yang diberikan oleh Bu Yeni Kurniawati, M.Pd. selaku pembimbing 2 adalah mempertegas rumusan masalah yang diajukan. Peneliti yang awalnya mencantumkan tiga rumusan masalah kemudian diminta untuk menambah rumusan masalah yang akan dikaji dan diteliti.

Setelah dilakukan revisi terhadap proposal berdasarkan masukan dalam seminar, peneliti menyerahkan proposal hasil revisi tersebut kepada Dra. Yani Kusmarni, M.Pd. selaku ketua Tim Pertimbangan Pembuatan Skripsi (TPPS). Kemudian dilanjutkan dengan membuat Surat Keputusan (SK) dengan menyerahkan proposal hasil revisi atas rujukan Ibu Dra. Yani Kusmarni, M.Pd. Surat Keputusan penunjukkan pembimbing skripsi ditandatangani oleh Dra. Murdiah Winarti, M.Hum. (Ketua Departemen) dan Dra. Yani Kusmarni, M.Pd. (Ketua TPPS) dengan Pembimbing I Bapak Prof. Dr. Nana Supriatna, M.Ed. dan Pembimbing II Ibu Yeni Kurniawati S., S.Pd., M.Pd.

Saran yang diberikan terkait rumusan masalah adalah dengan mengganti rumusan masalah yang ada serta menambahnya menjadi empat dari yang semula tiga. Untuk rumusan masalah yang pertama pada awalnya peneliti mencantumkan pertanyaan tentang biografi penulis trilogi cerpen penembak misterius, Seno Gumira Ajidarma, diganti menjadi bagaimana sastra menggambarkan peristiwa penembak misterius. Kemudian di rumusan masalah yang kedua juga diperbaiki dari yang awalnya bagaimana peristiwa penembak misterius digambarkan dalam trilogi cerpen penembak misterius menjadi bagaimana sumber-sumber lain menggambarkan peristiwa penembak misterius yang terjadi tahun 1980-an. Lalu rumusan masalah yang ketiga dari yang awalnya bagaimana analisis kedudukan sastra sebagai salah satu sumber penulisan sejarah diganti menjadi bagaimana analisis peristiwa penembak misterius berdasarkan sastra dan sumber-sumber lainnya.

3.2 Mengusut Semua Evidensi yang Relevan dengan Topik

Pada tahapan ini, peneliti mengumpulkan sumber-sumber dan bukti-bukti yang relevan dengan topik penelitian yang akan dikaji. Proses pencarian sumber ini merupakan suatu langkah awal dalam melakukan

Ratnadila Basyarah, 2018

*SEJARAH DALAM SASTRA: KAJIAN TRILOGI CERPEN PENEMBAK MISTERIUS
KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

penelitian. Langkah ini disebut dengan Heuristik. Sebagaimana diungkapkan oleh Carrad (dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 86) yang menyatakan bahwa:

Sebagai langkah awal ialah apa yang disebut heuristik (*heuristic*) atau dalam bahasa Jerman *Quellenkunde*, sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah.

Dalam melakukan proses heuristik ini, terdapat suatu batasan-batasan dalam pencariannya, sebagaimana menurut Gottschalk (1986, hlm. 35) yang mengungkapkan “Semakin cermat pembatasannya mengenai perorangan, wilayah, waktu, dan fungsi, semakin besar kemungkinannya bahwa sumber-sumbernya akan ada sangkut pautnya dengan subyeknya”. Dengan kata lain, batasan-batasan dalam heuristik ini untuk mempermudah peneliti mengusut evidensi yang sesuai dengan topik penelitian.

Sumber-sumber atau bukti-bukti yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk sumber literatur berupa buku, jurnal, dan referensi lainnya yang relevan dengan topik penelitian skripsi yang akan dilakukan. Sumber-sumber ini diperoleh baik dari koleksi pribadi peneliti maupun koleksi yang terdapat di berbagai tempat. Selain itu peneliti juga menggunakan sumber-sumber buku, jurnal, dan artikel di internet dalam bentuk *e-book*. Untuk memudahkan pemahaman pada tahapan pengumpulan sumber ini, peneliti membaginya ke dalam tiga sub bab sesuai dengan pencarian akan sumber-sumber yang relevan tersebut, pertama pencarian di situs internet, pencarian di perpustakaan-perpustakaan, pencarian ke koleksi pribadi teman.

3.2.1 Pencarian Melalui Penelusuran Internet

Sejak bulan Maret 2017, peneliti banyak melakukan penelusuran di situs-situs internet mengenai Perkembangan sastra Indonesia pada Masa Orde Baru. Selain mencari info-info mengenai hal tersebut, peneliti juga mencari sumber-sumber dalam bentuk *e-book* atau artikel dalam jurnal-jurnal online. Cara ini terbukti berhasil, karena peneliti menemukan sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian skripsi ini. *E-book* yang didapat dari penelusuran internet tersebut antara lain: artikel online berjudul *Peristiwa penembak miterius, 1982-1985. Ketika intelijen bergerak*, (2016) karya Bonny yang diakses dari wordpress, artikel online

Ratnadila Basyarah, 2018

**SEJARAH DALAM SASTRA: KAJIAN TRILOGI CERPEN PENEMBAK MISTERIUS
KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

berjudul *Hakikat dan karya sastra* (2017) yang diakses dari Repository USU, artikel online yang berjudul *Penembakan Misterius: operasi rahasia gangguan kamtib* (2017) yang diakses dari Wikipedia, jurnal online berjudul *Peranan sastra Indonesia dalam membangun keberagaman budaya: perspektif sejarah* (2014) karya Fizriyani, W. yang diakses dari Jurnal Dialektika Vo. 1 (1), jurnal online berjudul *Penulisan sejarah Indonesia: menuju "the new history"* (2013) karya Luthfi, A.N. yang diakses dari Jurnal Etnohistori, Jurnal online berjudul *Sastra bandingan dan sejarah sastra Indonesia* (2014) karya Sutarto, A. yang diakses dari Jurnal Majalah, Jurnal, Kritik (03), Jurnal online berjudul *Perkembangan kosakata dalam sastra (sebuah tinjauan analitik pada novel-novel periode Balai Pustaka dan pujangga baru)* karya Sutrisno, A. diakses dari Dieksis-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurnal online berjudul *Karakteristik sastra sufi Hamzah Fansuri: kajian terhadap syair perahu* (2016) karya Zulhelmi yang diakses dari *Jurnal Adabiya* Vol. 18 (35), Jurnal online berjudul *Sejarah/Sastra* (2004) karya Kuntowijoyo yang diakses dari *Jurnal Humaniora* Vol. 16 (1).

3.2.2 Pencarian di Perpustakaan-Perpustakaan

Pencarian sumber-sumber di perpustakaan-perpustakaan yang pertama dikunjungi yaitu Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Di perpustakaan UPI ini peneliti mendapatkan buku-buku mengenai Sastra, Pemerintahan pada Masa Orde Baru, dan juga Ilmu Sejarah antara lain buku *Teori sosial sastra* karya Anwar, A. (2010), buku *Metode Penelitian Sejarah* karya Daliman, A. (2012), buku *Sastra Indonesia dan Tradisi Sub Kultur* karya Esten, M. (1984), buku *Mengerti Sejarah* karya Gottschalk, L. (1975), buku *Metodologi Sejarah* karya Kuntowijoyo (2003), buku *Perspektif Baru Penulisan Sejarah Indonesia* karya Nordholt, H. S., Purwanto, B., dkk. (2008), buku *Menggugat Historiografi Indonesia* karya Purwanto, B. & Adam, A. W. (2013), buku *Indonesia dalam arus sejarah jilid 8: orde baru dan reformasi* karya Syukur, A., Musnir, D. N., dkk. (2012), buku *Pengantar sejarah sebagai ilmu* karya Gazalba, S. (1981), buku *Pikiran, Ucapan, dan Tindakan Saya* karya Ramadhan K.H. (1989), jurnal yang berjudul *Historiografi dalam Denyut Sejarah Bangsa* karya

Ratnadila Basyarah, 2018

**SEJARAH DALAM SASTRA: KAJIAN TRILOGI CERPEN PENEMBAK MISTERIUS
KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Taufik Abdullah, jurnal yang berjudul *Sastra Idealis versus Industri Kreatif: Studi Kasus Film Nay sebagai Filmisasi Novel Nayla karya Djenar Maesa Ayu* karya Ririe Rengganis yang diakses dari Jurnal Pena Indonesia 3 (1) 2017,

Lalu perpustakaan kedua yang dikunjungi oleh peneliti ialah Perpustakaan Batu Api di Jatinangor. Di perpustakaan ini peneliti menemukan beberapa sumber yang relevan dengan topik yang sedang dikaji oleh peneliti. Sumber tersebut adalah buku yang berjudul *Cendekiawan dan kekuasaan dalam negara orde baru* karya Dhakidae, D (2003), buku *Ketika sejarah berseragam: membongkar ideologi militer dalam menyusun sejarah Indonesia* karya McGregor, K. E. (2008).

Perpustakaan ketiga yang peneliti kunjung adalah perpustakaan Nasional Indonesia yang berada di Jakarta, di sana peneliti tidak banyak menemukan sumber, hanya dua buku saja. Dua buku yang peneliti dapatkan adalah yang pertama buku yang berjudul *Dari Soekarno sampai SBY: Intrik & Lobi Politik Para Penguasa* karya Lesmana, T. (2008) dan buku kedua adalah buku yang berjudul *Postmodernisme: Teori dan Metode* karya Lubis, A.Y. (2014). Selebihnya, peneliti tidak menemukan lagi sumber yang berkaitan dengan konten yang peneliti kaji.

3.2.3 Pencarian ke Koleksi Pribadi

Selain pencarian sumber-sumber di perpustakaan-perpustakaan dan penelusuran lewat internet, peneliti juga mencari sumber ke tempat-tempat lainnya. Pencarian ini dilakukan dengan meminjam sumber-sumber ke berbagai mahasiswa terutama mahasiswa Departemen Pendidikan Sejarah dari berbagai angkatan. Pencarian ini cukup berhasil, peneliti mendapatkan beberapa sumber yang berkaitan dengan topik penelitian, di antaranya adalah : buku *Seks, Sastra, Kita* karya Mohamad, G. (1981) yang didapatkan dari Nurmalia Susanti Mahasiswa Pendidikan Sejarah angkatan 2014, Makalah tentang Penembakan Misterius yang didapatkan dari Imam Rahayu Santoso Mahasiswa Pendidikan Sejarah angkatan 2012, artikel-artikel di dalam koran yang menulis tentang peristiwa Penembakan Misterius dari Dwi Nur Akbar Mahasiswa Pendidikan Sejarah angkatan 2013. selain mendapatkan sumber dari sesama mahasiswa pendidikan Sejarah dari berbagai angkatan, peneliti juga mendapatkan beberapa sumber dari teman

Ratnadila Basyarah, 2018

**SEJARAH DALAM SASTRA: KAJIAN TRILOGI CERPEN PENEMBAK MISTERIUS
KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia UPI angkatan 2014 yaitu Diah Fitriani, buku-buku yang didapatkan dari Diah adalah *Ikhtisar sejarah sastra Indonesia* karya Rosidi, A. (2013),

3.3 Membuat Catatan Penting

Dalam tahapan ini peneliti mencatat hal-hal penting berkenaan dengan sumber yang telah didapatkan. Membuat catatan-catatan ini sangat penting bagi peneliti dalam melakukan telaah akan fakta-fakta yang terdapat dalam berbagai referensi. Pentingnya pembuatan catatan ini menurut Abdurrahman (2007, hlm. 65) menyatakan “Data penelitian yang diperoleh melalui telaah pustaka itu mustahil hanya dapat disimpan dalam ingatan semata, tetapi seharusnya dibuatkan catatan- catatan dari sumber-sumber yang ditelaah itu”. Pembuatan catatan ini dilakukan untuk mengingatkan kembali fakta-fakta yang telah ditemukan oleh peneliti.

Dalam melakukan tahapan ini, peneliti membuat catatan-catatan penting di mana di dalamnya menyangkut informasi mengenai kajian yang akan dibahas sesuai dengan topik penelitian yang telah dipilih. Peneliti mencatat hal-hal penting mengenai Perkembangan Penulisan Sastra Pada Masa Orde Baru dan Informasi-Informasi seputar peristiwa Penembakan Misterius. Hal-hal yang dicatat tersebut berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu bagaimana sastra menggambarkan peristiwa penembak misterius yang terjadi pada tahun 1980-an, yang kedua bagaimana sumber-sumber lain menggambarkan peristiwa penembak misterius yang terjadi tahun 1980-an, yang ketiga bagaimana analisis peristiwa penembak misterius berdasarkan sastra dan sumber-sumber lain, dan yang terakhir adalah bagaimana analisis kedudukan sastra sebagai salah sumber penulisan sejarah.

3.4 Mengevaluasi Secara Kritis Semua Evidensi yang Telah Dikumpulkan (Kritik Sumber)

Setelah melakukan pencarian sumber-sumber yang relevan dengan kajian yang akan diteliti, peneliti menyaring fakta-fakta yang terdapat di dalam sumber- sumber. Selain itu langkah ini untuk membedakan sumber-sumber yang diragukan kebenarannya. Penyaringan fakta-fakta ini

Ratnadila Basyarah, 2018

*SEJARAH DALAM SASTRA: KAJIAN TRILOGI CERPEN PENEMBAK MISTERIUS
KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

disebut dengan kritik sumber. Tujuan dalam kritik sumber ini menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 131)

...setelah sejarawan berhasil mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitiannya, ia tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber itu. Langkah selanjutnya ia harus menyaringnya secara kritis, terutama terhadap sumber-sumber pertama, agar terjaring fakta yang menjadi pilihannya. Langkah-langkah inilah yang disebut kritik sumber, baik terhadap bahan materi (ekstern) sumber maupun terhadap substansi (isi) sumber.

Dalam kritik sumber, peneliti diharuskan menyaring sumber-sumber atau evidensi-evidensi yang telah didapat secara kritis. Penyaringan terhadap sumber-sumber ini disebut kritik eksternal dan internal. Kedua proses ini bertujuan untuk memperoleh fakta-fakta sejarah yang dipilih dalam merekonstruksi suatu peristiwa sejarah.

3.4.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal ini menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 132-133) menyatakan bahwa "...kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek "luar" dari sumber sejarah...atas dasar berbagai alasan atau syarat, setiap sumber harus dinyatakan dahulu otentik dan integral". Lebih lanjut, Daliman (2012, hlm. 67) menyatakan bahwa "kritik eksternal ingin menguji otentisitas (keaslian) suatu sumber, agar diperoleh sumber yang sungguh-sungguh *asli* dan bukannya *tiruan* atau *palsu*. Sumber yang asli biasanya waktu dan tempatnya diketahui". Dengan kata lain kritik eksternal ini dilakukan untuk mencari tahu asal-usul dari sumber yang didapatkan dan dapat dibuktikan keasliannya.

Kritik eksternal ini dilakukan oleh peneliti karena peneliti menemukan dokumen-dokumen yang terkait dengan pembahasan yang akan dikaji di dalam skripsi ini selama proses pencarian sumber. Sumber-sumber tersebut adalah kliping kumpulan koran yang mempublikasikan seputar peristiwa tersebut. Publikasi ini dilakukan di daerah Surabaya. Peneliti harus melewati 4 tahapan dalam kritik eksternal. Berikut merupakan tahapan dalam melakukan kritik eksternal:

Ratnadila Basyarah, 2018

**SEJARAH DALAM SASTRA: KAJIAN TRILOGI CERPEN PENEMBAK MISTERIUS
KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

a. Kriteria Fisik

Dari kriteria fisik, sumber yang peneliti temukan ini kertas korannya sudah berwarna kekuning-kuningan. Sumber tersebut merupakan koran keluaran tahun 1980-an dengannama *Jawa Pos* dan *Surabaya Minggu*. Peneliti kemudian mencoba memverifikasi dengan menjelajahi situs internet untuk memastikan bahwa koran tersebut terbit pada tahun yang sama, dan ternyata memang benar.

b. Garis Asal-Usul dari Dokumen atau Sumber

Dokumen yang peneliti dapatkan ini berasal dari kakak tingkat di Departemen Pendidikan Sejarah yang kebetulan sedang berkunjung ke perpustakaan pinggiran di Surabaya. Berdasarkan penuturannya kliping kumpulan koran peristiwa petrus ini didapatkan pihak perpustakaan pada zamannya, maksudnya pemilik perpustakaan tersebut menjadi kolektor sejak tahun 80-an. Sebagian ada juga yang kolektor beli dari toko loak yang banyak berjualan koran lama.

c. Tulisan tangan

Koran ini sudah menggunakan ketikan. Untuk penggunaan mesin apa yang digunakan untuk mengetik koran ini masih dalam tahap pencarian data oleh peneliti. Begitu pun juga untuk penelitian bahasa yang digunakan dalam koran tersebut.

d. Isi dari Sumber

Isi dari sumber yang diteliti pun masih dalam tahap penelitian. Sejauh ini peneliti meneliti konten tersebut sesuai dengan yang peneliti cari yakni berkaitan dengan peristiwa penembak misterius pada tahun 1980-an.

3.4.2 Kritik Internal

Kritik internal ini dilakukan setelah sumber dapat dibuktikan keabsahannya melalui kritik eksternal. Kritik internal ini menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 143) menyatakan bahwa “setelah *fakta kesaksian* (*fact of testimony*) ditegakkan melalui kritik eksternal, tiba giliran sejarawan untuk mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu. Ia harus memutuskan apakah kesaksian itu dapat diandalkan (*reliable*) atau tidak”. Maka kritik internal dilakukan terhadap isi dari sumber-sumber guna mendapatkan suatu keputusan dapat digunakan atau tidak sumber- sumber tersebut.

Ratnadila Basyarah, 2018

**SEJARAH DALAM SASTRA: KAJIAN TRILOGI CERPEN PENEMBAK MISTERIUS
KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kritik internal ini dilakukan peneliti terhadap semua sumber-sumber yang telah didapat. Penggunaan sumber dengan sudut pandang yang berbeda dilakukan peneliti untuk mendapatkan objektivitas dan meminimalisir subjektivitas dari suatu sumber. Sebagai contoh, peneliti melakukan kritik internal terhadap buku Katherin McGregor yang berjudul “*Ketika Sejarah Berseragam*” tentang bagaimana Soeharto menjadi dalang dalam penyusunan sejarah yang seragam dan juga mengkaji buku biografi Soeharto dengan judul “*Ucapan dan Tindakan Saya*”. dalam buku Katherin McGregor tersebut dipaparkan tentang upaya penyeragaman penulisan sejarah pada zaman Soeharto. Upaya ini dilakukan demi melanggengkan kekuasaan Soeharto. Dalam biografi Soeharto yang berjudul “*Ucapan dan Tindakan Saya*” Soeharto mengklarifikasi berbagai tindakannya selama menjadi Presiden termasuk peristiwa petrus. Peristiwa petrus atau operasi clurit tersebut dilakukan demi menjaga keamanan dan ketertiban di masyarakat serta menimbulkan efek jera bagi para penjahat yang melakukan kejahatan.

3.5 Menyusun Hasil Penelitian Secara Sistematis

Pada tahap ini, peneliti menyusun fakta-fakta dari sumber-sumber atau evidensi-evidensi dan menyajikannya dalam suatu bentuk tulisan. Dalam proses ini terdapat interpretasi dan eksplanasi sejarah oleh peneliti. Menurut Kuntowijoyo (dalam Abdurahman, 2007, hlm. 73) menyatakan bahwa “Interpretasi sejarah sering disebut juga dengan analisis sejarah. Dalam hal ini, ada dua metode yang digunakan, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan”. Maka, Interpretasi merupakan suatu kegiatan dalam menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh berdasarkan sumber-sumber yang telah dilakukan kritik internal dan eksternal dan dirangkai menjadi suatu kesatuan yang utuh.

Pada tahap ini peneliti berusaha mengumpulkan fakta-fakta dan dirangkai menjadi suatu kesatuan yang utuh. Dalam penulisan sejarah ini menurut Lucey (dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 158-159) menyatakan “Ketika para sejarawan menulis, disadari atau tidak, diakui atau tidak, dinyatakan secara eksplisit atau implisit, mereka berpegang pada salah satu atau kombinasi beberapa filsafat sejarah tertentu yang menjadi dasar

Ratnadila Basyarah, 2018

**SEJARAH DALAM SASTRA: KAJIAN TRILOGI CERPEN PENEMBAK MISTERIUS
KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

penafsirannya”. Dengan kata lain, dalam melakukan suatu penulisan sejarah, peneliti dipengaruhi oleh filsafat-filsafat sejarah tertentu.

Filsafat sejarah yang digunakan dalam penelitian ini adalah filsafat deterministik, di mana filsafat ini menyatakan bahwa manusia ditentukan oleh kekuatan yang berasal dari luar dirinya yang berasal dari dunia fisik, seperti faktor-faktor geografi (luas daerah, letak daerah, iklim), etnologi (faktor keturunan, fisik biologis yang rasial), faktor-faktor dalam lingkungan budaya manusia seperti sistem ekonomi dan sosial (Romein & Lucey dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 163). Filsafat deterministik ini digunakan dalam menganalisis peranan Soeharto dalam mengambil kebijakan-kebijakan pembredelan pers dan instruksi operasi clurit. Menurut Filsafat ini, faktor kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Soeharto dalam pembredelan pers dan operasi clurit dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya selain individu itu sendiri, seperti faktor geografi, sistem ekonomi dan sosial sehingga mempengaruhi seorang manusia dalam mengambil langkah-langkah atau kebijakan-kebijakan yang diperlukan.

Sedangkan bentuk filsafat yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan filsafat Penafsiran Sintesis. Penafsiran sintesis, menurut Barnes (dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 170) berpendapat bahwa:

Penafsiran ini mencoba menggabungkan semua faktor atau tenaga yang menjadi penggerak sejarah. Menurut penafsiran ini, tidak ada satu kategori “sebab-sebab” tunggal yang cukup untuk menjelaskan semua fase dan periode perkembangan sejarah Artinya perkembangan dan jalannya sejarah digerakkan oleh beberapa faktor dan tenaga bersama-sama dan manusia sebagai pemeran utamanya.

3.6 Menyajikan Hasil Penelitian

Menyajikan hasil penelitian merupakan tahap akhir dari penelitian. Pada tahap ini peneliti merumuskan seluruh hasil penelitian ke dalam suatu bentuk tulisan yang utuh. Sjamsuddin (2007:156) menjelaskan bagaimana seorang peneliti atau sejarawan merangkai hasil penelitiannya,

Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus

Ratnadila Basyarah, 2018

*SEJARAH DALAM SASTRA: KAJIAN TRILOGI CERPEN PENEMBAK MISTERIUS
KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penelitian utuh yang disebut historiografi

Penyusunan hasil penelitian sejarah ini disebut dengan historiografi. Historiografi merupakan langkah akhir dari suatu penelitian sejarah. Gottschalk (1986, hlm. 32) menyatakan bahwa historiografi merupakan suatu rekonstruksi imajinatif daripada masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh suatu proses yang disebut metode sejarah. Kemudian menurut Abdurahman (2007, hlm. 76) menyatakan bahwa “Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan”. Dengan kata lain, historiografi merupakan suatu kegiatan memaparkan atau melaporkan hasil penelitian sejarah dari rekonstruksi imajinatif masa lampau berdasarkan fakta-fakta yang telah diperoleh. Dalam tahap ini, peneliti merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah dari fakta-fakta yang didapatkan setelah melakukan tahapan-tahapan yang telah dilakukan dalam metode sejarah atau historis. Dimulai dari pencarian sumber-sumber dari fakta tersebut, kritik sumber, penafsiran, hingga menyusun ke dalam suatu bentuk tulisan yang utuh.

Dalam historiografi ini terdapat syarat-syarat umum yang harus diperhatikan dalam memaparkan hasil penelitian tersebut. Menurut Abdurahman (2007, hlm. 76-77) mengenai syarat umum dalam pemaparan sejarah, antara lain:

- 1) Peneliti harus memiliki kemampuan mengungkapkan dengan bahasa yang baik.
- 2) Terpenuhinya kesatuan sejarah.
- 3) Menjelaskan apa yang ditemukan oleh peneliti dengan menyajikan bukti-buktinya dan membuat garis-garis umum yang akan diikuti secara jelas oleh pemikiran pembaca.
- 4) Keseluruhan pemaparan sejarah haruslah argumentatif.

Penyusunan hasil penelitian menjadi suatu tulisan sejarah yang utuh, dilaporkan dalam sebuah tulisan berbentuk skripsi. Skripsi ini ditulis dengan menggunakan gaya bahasa yang ilmiah dan menggunakan tata bahasa yang baik dan benar sesuai dengan aturan dalam pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Laporan hasil penelitian ini disusun untuk kebutuhan studi akademis tingkat Strata 1 (S1) pada Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, sehingga struktur organisasi skripsi

Ratnadila Basyarah, 2018

*SEJARAH DALAM SASTRA: KAJIAN TRILOGI CERPEN PENEMBAK MISTERIUS
KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

disesuaikan dengan buku *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* yang diterbitkan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Adapun sistematika penulisan skripsi ini diantaranya yaitu sebagai berikut

Bab I Pendahuluan menjelaskan latar belakang masalah yang di dalamnya memuat penjelasan akan masalah-masalah yang terjadi dan alasan pemilihan masalah tersebut untuk diangkat menjadi judul skripsi “*SEJARAH DALAM SASTRA: Kajian Trilogi Cerpen Penembak Misterius Karya Seno Gumira Ajidarma (Tinjauan Historis Peristiwa Penembak Misterius)*”. Bab ini juga berisi rumusan masalah untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Selain itu bab ini juga memuat tujuan penulisan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teoretis memuat teori-teori dan konsep-konsep serta penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan sejarah dalam sastra: kajian trilogi cerpen penembak misterius karya Seno Gumira Ajidarma (tinjauan historis peristiwa penembak misterius).

Bab III Metode Penelitian berisi mengenai rincian metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Metode yang digunakan oleh peneliti, yaitu metode historis yang di dalamnya terdapat tahapan-tahapan dalam penelitian. Tahapan-tahapan yang digunakan oleh peneliti, antara lain: Memilih topik penelitian; Mengusut semua evidensi yang relevan dengan topik; Membuat catatan-catatan penting yang dianggap relevan dengan topik; Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan; Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang sesuai dengan sistematika yang telah disiapkan sebelumnya; dan Menyajikannya dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin. Lalu teknik penelitian yang digunakan peneliti ialah studi literatur dengan mengkaji sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Kemudian peneliti juga menggunakan pendekatan interdisipliner, yaitu pendekatan dengan menggunakan ilmu-ilmu sosial lainnya. Dalam penelitian ini ilmu-ilmu bantu yang digunakan adalah sastra

Bab IV *SEJARAH DALAM SASTRA: Kajian Trilogi Cerpen Penembak Misterius Karya Seno Gumira Ajidarma (Tinjauan Historis*

Ratnadila Basyarah, 2018

SEJARAH DALAM SASTRA: KAJIAN TRILOGI CERPEN PENEMBAK MISTERIUS KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Peristiwa Penembak Misterius), berisikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai jawaban dari rumusan permasalahan yang telah diungkapkan. Dalam bab ini dijelaskan mengenai bagaimana gambaran peristiwa penembak misterius berdasarkan sastra, bagaimana gambaran peristiwa penembak misterius berdasarkan sumber lain (pers, sumber literatur, dll.), bagaimana penggambaran peristiwa penembak misterius berdasarkan sastra dan sumber lain, serta bagaimana analisis kedudukan sastra sebagai salah sumber penulisan sejarah.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi berisikan analisis peneliti terhadap permasalahan yang diteliti secara keseluruhan. Selain itu berisikan juga pandangan peneliti mengenai inti permasalahan yang diteliti dan juga rekomendasi yang dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya

Ratnadila Basyarah, 2018

*SEJARAH DALAM SASTRA: KAJIAN TRILOGI CERPEN PENEMBAK MISTERIUS
KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu